

***The Influence Of Board Of Commissioners Size, Company Size, Profitability, And Leverage On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2021)***

**Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**

**Faizal Yusuf Afrizal**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

[faizallyusuf99@gmail.com](mailto:faizallyusuf99@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Corporate Social Responsibility is considered the core of business ethics, this means that corporations not only have economic and legal obligations but also obligations towards other interested parties (stakeholders) whose reach exceeds economic and legal obligations. The aim of this research is to analyze the influence of board of commissioners size, company size, profitability and leverage on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. The research sample is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, using a purposive sampling technique, the sample used in this research was 135. This research uses quantitative analysis and multiple linear regression analysis. The research results found that company size and profitability had a positive effect on CSR disclosure, while board size had a negative effect on CSR disclosure and leverage has no effect on CSR disclosure.*

**Keywords:** Board of Commissioners Size, Company Size, Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility.

**ABSTRAK**

*Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai inti dari etika bisnis, ini berarti bahwa korporasi tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal namun juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sampel penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, sampel yang dipergunakan pada penelitian ini berjumlah 135. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dan Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**Kata kunci:** Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*

**1. Pendahuluan**

Maksud perusahaan secara ekonomi adalah mencapai laba seoptimal mungkin, asalkan tidak mengabaikan berbagai faktor yang dapat berpengaruh pada aspek sosial. Perusahaan seharusnya turut berkontribusi secara langsung kepada masyarakat. Misi perusahaan tidak hanya terbatas pada meraih profit semata, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitarnya. Perlu dicatat bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari

masyarakat karena merupakan bagian integral dari lingkungan eksternalnya. Keduanya saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Keselarasan dan kontribusi dari keduanya akan menjadi penentu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi negara. Sinergi antara perusahaan dan masyarakat harus terjalin agar eksistensi perusahaan dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dipimpin oleh Fitriyah (2020), terdapat dampak positif antara ukuran organisasi dan pengungkapan Corporate Social Responsibility. Kemudian, kelompok pemimpin, pengaruh, produktivitas, dan eksekusi ekologi tidak menunjukkan dampak penting pada pengungkapan Corporate Social Responsibility. Amelia (2020) juga menegaskan bahwa kelompok pemimpin, ukuran organisasi, dan kepemilikan eksekutif memiliki hubungan positif dengan pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sementara pengaruh dan produktivitas tidak membuat perbedaan yang nyata. Sebagai delegasi dari investor, dewan komisaris utama dianggap memainkan peran penting dalam proses pengungkapan Corporate Social Responsibility (Marfungatun, 2015).

Menurut penelitian Amelia (2020), ukuran perusahaan memiliki dampak pada sejauh mana aspek-aspek yang dapat diungkapkan dalam Corporate Social Responsibility. Dimensi perusahaan juga memengaruhi aktivitas yang dilakukan. Profitabilitas dianggap memberikan manajemen kebebasan dan fleksibilitas dalam menyampaikan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976). Selain itu, penelitian oleh Ni Luh (2021) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility, sementara profitabilitas dan leverage juga ikut mempengaruhi tingkat pengungkapan tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Teori Stakeholder

Pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang berdampak pada mereka. Pada awalnya, pemegang saham adalah satu-satunya pihak yang diakui sebagai pemangku kepentingan perusahaan. Konsep pemangku kepentingan, seperti yang didefinisikan oleh Freeman (1994) dan Ni Luh (2021), mencakup individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan memiliki potensi untuk memengaruhi jalannya kegiatan perusahaan. Pemangku kepentingan melibatkan berbagai pihak, seperti manajer, karyawan, pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat, yang ikut serta dalam segala aspek kegiatan bersama di dalam perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan berperan sebagai alat pengikat, pusat kegiatan, atau pemersatu untuk seluruh pemangku kepentingan.

### b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi CSR

Sementara itu, perusahaan akan melakukan tiga jenis komitmen yang berbeda terhadap mitra secara relatif. Seperti yang ditunjukkan oleh Fitriya (2020), tiga jenis komitmen ini meliputi:

#### a. Tanggung Jawab Ekonomi

Artinya, perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mencapai laba seoptimal mungkin. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kewajiban ekonomi terutama kepada pemegang saham atau investor melalui manajemen perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan.

#### b. Tanggung Jawab Hukum

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan wajib mematuhi berbagai peraturan perundangan yang berlaku.

#### c. Tanggung Jawab Sosial

Pelaksanaan komitmen sosial adalah janji untuk mengupayakan kepuasan pribadi daerah setempat, terutama yang berada di sekitar tempat tugas organisasi, melalui penggunaan aset yang diklaim oleh organisasi.

## 3. Metode Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Menguji koefisien determinasi ( $R^2$  berarti menilai sejauh mana model irelaps idapat menjelaskan variasi yang terkandung dalam variabel dependen. Dengan idemikian,  $iR^2$

memberikan tanda tingkat variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:19).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada informasi pemeriksaan ini menggunakan uji Skewness-Kurtosis, di mana informasi dipandang sebagai tipikal jika hasil pembagian antara nilai Faktual dan Kesalahan Standar berada dalam jangkauan - 1,96 hingga 1,96.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang dianggap baik seharusnya tidak menunjukkan hubungan antara faktor-faktor bebas. Multikolinieritas dapat dikenali melalui evaluasi nilai resiliensi dan Change Expansion Variable (VIF). Sedapat mungkin yang digunakan untuk membedakan multikolinieritas adalah nilai resistensi  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2020:71).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berharap untuk melihat gambaran apakah ada perbedaan kontras yang tersisa antara perbedaan dalam model kekambuhan. Sebuah model pengulangan dipandang baik jika tidak ada heteroskedastisitas, yang juga disebut homoskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW Test) adalah alat yang sangat berguna yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada residual model regresi.

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan kerangka teori, data penelitian, variabel penelitian, dan eksplorasi sebelumnya, berbagai jenis kondisi kambuh segera dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menguji koefisien determinasi ( $R^2$ ) melibatkan evaluasi sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang ada dalam variabel dependen. Oleh karena itu,  $R^2$  mencerminkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model kekambuhan. Nilai  $R^2$  yang lebih tinggi menunjukkan model regresi yang lebih efektif dalam menjelaskan variabilitas yang diamati dalam variabel dependen. Keterangan:

CSR	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i>
UDK	: Ukuran Dewan Komisaris
UP	: Ukuran Perusahaan
Profit	: Profitabilitas
Lv	: <i>Leverage</i>
A	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	: Koefisien variabel
e	: <i>error</i>

## 5. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menguji koefisien determinasi ( $R^2$ ) melibatkan evaluasi sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang ada dalam variabel dependen. Oleh karena itu,  $R^2$  mencerminkan proporsi model regresi yang lebih efektif dalam menjelaskan variabilitas yang diamati dalam variabel dependen.

#### 6. Analisis Model (Pengujian F)

Pengujian F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam kerangka penelitian. Dengan kata lain, uji F membantu menilai apakah ada hubungan yang nyata antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks model regresi atau analisis varians. Jika nilai uji F signifikan, itu menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi variabel dependen.

#### 7. Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Pengujian t)

Uji-t pada dasarnya menawarkan wawasan tentang besarnya dampak variabel independen individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam istilah yang lebih sederhana, uji-t membantu dalam menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dalam model statistik.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian dengan menampilkan nilai-nilai seperti rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), dan deviasi standar. Analisis ini membantu merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar dari data yang diamati, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang distribusi dan variasi data tersebut..

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
UDK	175	2,00	14,00	4,6000	2,47052
UP	175	6,00	26,00	13,6571	4,13940
PROFIT	175	0,00	3,36	0,1217	0,30739
LEV	175	-0,72	33,99	2,2591	5,77613
CSR	175	0,46	0,73	0,5754	0,05730

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 35 sampel perusahaan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Ukuran Dewan Komisaris (UDK) menunjukkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 14, rata-rata perusahaan sebesar 4,60, dan standar deviasi sebesar 2,47.
2. Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 26, rata-rata perusahaan sebesar 13,65, dan standar deviasi sebesar 4,13.
3. Profitabilitas (PROFIT) menampilkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 3,36, rata-rata perusahaan sebesar 0,12, dan standar deviasi sebesar 0,30.
4. Leverage (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,72, nilai maksimum sebesar 33,99, rata-rata perusahaan sebesar 2,25, dan standar deviasi sebesar 5,77.
5. Pengungkapan CSR (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,46, nilai maksimum sebesar 0,73, rata-rata perusahaan sebesar 0,57, dan standar deviasi sebesar 0,05

#### Uji Normalitas

Uji inormalitas dilakukan untuk menilai apakah residual sebuah model regresi menunjukkan distribusi normal dalam variabel independen dan dependen. Mengevaluasi normalitas data biasanya mencakup uji normalitas skewness dan kurtosis, yang memberikan wawasan tentang bentuk distribusi data. Skewness mengukur asimetri distribusi, sementara kurtosis mengukur apakah distribusi data lebih atau kurang 'peaked' dibandingkan dengan distribusi normal. Pengujian ini membantu memahami sejauh mana data mengikuti pola distribusi normal, yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis statistik tertentu.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

N	175
Skewness	-2,642
Kurtosis	3,166

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji inormalitas yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai skewness dan kurtosis berada pada kisaran -1,96 hingga 1,96. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan kecenderungan ke arah distribusi normal. Rentang -1,96 hingga 1,96 merupakan batas umum yang digunakan untuk menilai normalitas, di mana nilai skewness dan kurtosis yang berada dalam rentang tersebut menunjukkan bahwa distribusi data kemungkinan besar mendekati distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dirancang untuk imenilai apakah terdapat korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) melebihi 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat mempengaruhi kestabilan dan interpretasi koefisien regresi, sehingga hasil pengujian ini memberikan informasi penting terkait keberlanjutan model regresi.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
UDK	0,986	1,014	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UP	0,989	1,011	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PROFIT	0,993	1,007	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEV	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas, seperti yang disajikan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel iyang memiliki nilai tolerance di bawah 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen.

Kesimpulan ini juga didukung oleh hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF imelebihi 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi yang diuji.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
UDK	0,368	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UP	0,725	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PROFIT	0,158	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LEV	0,071	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 4.6, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, atau dengan kata lain, tidak ada variabel independen yang secara statistik signifikan memengaruhi variabel absolut residual. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Kesimpulan ini menunjukkan

bahwa variasi kesalahan (residuals) dari model regresi tersebut secara keseluruhan tidak bergantung pada nilai-nilai tertentu dari variabel independen, sehingga asumsi heteroskedastisitas dianggap tidak terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji iautokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2020). Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji autokorelasi yang memberikan gambaran mengenai kemungkinan adanya pola korelasi antara kesalahan pada berbagai titik waktu dalam analisis regresi linier:

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,241a	0,058	0,036	0,03909	1,972

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan nilai yang telah dihitung pada tabel 5, dalam rentang dari dU sampai 4 - dU, yaitu  $1,7996 < 1,972 < 2,200$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara kesalahan residual pada periode t idengan kesalahan residual pada periode t sebelumnya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh berbagai variabel independen (ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage) terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sayangnya, Anda tidak memberikan tabel aktual atau nilai spesifik dari analisis regresi tersebut. Namun, saya dapat membantu Anda memahami bagaimana menginterpretasikan elemen-elemen umum yang ditemukan dalam tabel tersebut pada tabel berikut:

**Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,409	0,007		60,316	0,000
UDK	-0,002	0,001	-0,067	-2,331	0,021
UP	0,013	0,000	0,914	31,793	0,000
PROFIT	-0,011	0,005	0,058	2,035	0,043
LEV	0,000	0,000	-0,032	-1,102	0,272

Sumber : Data diolah, 2023

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda pada tabel dinyatakan sebagai berikut

$$CSR = 0,409 - 0,002 UDK + 0,013 UP - 0,011 PROFIT + 0,000 LEV + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.8, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.409 menunjukkan bahwa, ketika Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (PROFIT), dan Leverage (LEV) dipegang konstan, maka rata-rata tingkat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah sebesar 0.604.
2. Koefisien Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Ukuran Dewan Komisaris (UDK), maka tingkat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
3. Dengan koefisien Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,013, maka peningkatan Ukuran Perusahaan (UP) sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan pengungkapan Tanggung

Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebesar 0,013.

4. Koefisien Profitabilitas (PROFIT) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas (PROFIT) sebesar satu satuan, maka tingkat pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) akan meningkat sebesar 0,011.
5. Nilai koefisien Leverage (LEV) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Leverage (LEV) sebesar satu satuan diasosiasikan dengan peningkatan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0.000. Namun, karena koefisien ini sangat dekat dengan nol, maka hal ini dapat mengindikasikan pengaruh yang lemah atau dapat diabaikan.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) adalah ukuran seberapa baik variabel independen menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen sambil menyesuaikan jumlah prediktor dalam model.

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,928 <sup>a</sup>	0,861	0,858	0,02161

Sumber : Data diolah, 2023

Analisis koefisien determinasi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,741 pada tabel, menunjukkan bahwa sekitar 85,8% variasi dalam variabel dependen, pengungkapan CSR, dapat dijelaskan secara statistik oleh variabel independen, termasuk Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (PROFIT), dan Leverage (LEV). Nilai Adjusted R-squared yang tinggi ini mengindikasikan kecocokan model yang kuat secara keseluruhan, yang menyiratkan bahwa variabel-variabel independen yang dipilih secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pengungkapan CSR yang teramati. Sisa persentase yang tersisa menunjukkan bahwa variasi dalam variabel pengungkapan CSR dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model penelitian mempengaruhi variabel terikat (dependen). Seluruh variabel independen dinyatakan ber pengaruh apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji statistik f dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Uji Statistik F**

F Tabel	2,42
F Hitung	263,34
Sig. (2-tailed)	0,00

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 263,34, sedangkan nilai F tabel yang didasarkan pada  $df_1 = k = 4$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 170$  adalah 2,42. Temuan tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih tinggi dari F tabel ( $263,34 > 2,42$ ), dan tingkat signifikansinya lebih rendah dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, variabel-variabel seperti ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage dapat dianggap mampu menjelaskan variabel CSR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dianggap baik dan sesuai untuk digunakan (Goodness of Fit).

### b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/independen, baik secara individu maupun parsial, terhadap variasi variabel dependennya. Pengaruh variabel dianggap signifikan jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Rincian hasil uji statistik t dapat diakses pada tabel yang terlampir:

**Tabel 9. Uji Statistik t**

Variabel	B	S.E.	t	Sig.	Keterangan
UDK	-0,002	0,001	-2,331	0,021	Tidak didukung
UP	0,013	0,000	31,793	0,000	Didukung
PROFIT	0,011	0,005	2,035	0,043	Didukung
LEV	0,000	0,000	-1,102	0,272	Tidak didukung
<i>Constant</i>					

Sumber : Data diolah, 2023

#### 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Koefisien variabel Ukuran Dewan Komisaris ( $X_1$ ) sebesar -0,002 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam jumlah anggota dewan komisaris akan mengakibatkan penurunan sebesar -0,002 dalam pengungkapan CSR. Nilai signifikansi sebesar 0,021, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, hipotesis pertama tidak terbukti. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan CSR. Walaupun dewan komisaris memiliki wewenang untuk mendorong perusahaan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, kurangnya efektivitas dalam proses pemantauan dapat menghambat pengungkapan CSR.

#### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Koefisien variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap kenaikan total aset sebesar 1% akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,013. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat dikonfirmasi. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar lebih cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas, karena perusahaan besar mendapat perhatian lebih banyak dari investor dan masyarakat. Temuan ini konsisten dengan hasil riset Fitriyah (2020), namun berbeda dengan temuan Ni Luh (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan CSR.

#### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,011. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, yang kurang dari 0,05, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Sehingga, hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas, karena dapat dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan prestasi keuangan kepada pembaca laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan riset Herni dan Astiwi (2021), tetapi bertentangan dengan temuan Ni Luh (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

#### 4. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR

Koefisien variabel Leverage (X4) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Leverage sebesar 1% tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR ( $0,272 > 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis keempat tidak dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Leverage yang tinggi dapat menghambat keberlangsungan usaha dan dapat menghasilkan dampak negatif pada lingkungan sekitar perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia (2020), tetapi berbeda dengan penelitian Fitriyah (2020) dan Ni Luh (2021) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## 5. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

- 1) Nilai Adjusted R Square sebesar 0,353 atau setara dengan 35,3% pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hal ini dimungkinkan karena variabel CSR dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja keuangan maupun tata kelola perusahaan, seperti kinerja lingkungan, kinerja sosial, audit going concern pada perusahaan.
- 2) Hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini adalah Hipotesis 1 dan Hipotesis 4, hal ini dimungkinkan karena ukuran dewan komisaris tidak menjadi penjamin baik tidaknya pengungkapan CSR karena pengungkapan CSR melihat banyak faktor operasional perusahaan dari sudut pandang lingkungan, ekonomi, tenaga kerja yang seluruhnya terintegrasi dalam satu pelaporan. Tugas dewan komisaris hanya memastikan keseluruhan elemen pengungkapan CSR yang dapat dituangkan pada laporan tahunan, namun tidak secara langsung mengontrol kegiatan operasionalnya. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR dikarenakan perusahaan memiliki koneksi kepada kreditur sebagai pemegang kepentingan agar bisa memastikan kemampuan bayar mereka kepada kreditur, sehingga dengan semakin baiknya pengungkapan CSR diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan kreditur sebagai pemegang kepentingan.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, saran untuk peneliti mendatang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih luas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
- 2) Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen tambahan, seperti kepemilikan institusional, likuiditas, solvabilitas, dan faktor lainnya yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk memperluas cakupan temuan penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang pengaruh berbagai faktor terhadap nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Cowen, S., Ferreri, L. and Parker, L. (1987). The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12, 111–122.
- Freeman, R. . (1994). The Politics of Stakeholder Theory. *Business Ethics Quarterly*, 4, 409–421.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Nuryana, Mu'man, 2005, Corporate Social responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan, makalah yang disampaikan pada diklat pekerjaan sosial industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan sosial (BBPPKS), Lembang, Bandung

- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.
- Puspitasari, A. D. (n.d.). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social responsibility Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, Dipublikasikan.
- Ratnasari, Y. d. (n.d.). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Social responsibility di dalam Sustainability report". Bandung, Universitas Diponegoro.
- Retnoh, R, D, M, dan Priantinah, Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sembiring, E, R, (2005), Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Universitas Khatolik St. Thomas Sumatera Utara. Simposium Nasional Akuntansi. Sitepu, C. A. (n.d.). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sumatera, Fakultas Ekonom, Universitas Sumatera Utara.
- Susanto (2018) D, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan BPR Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Wijaya, M, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sugiyono*. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suparnyo, 2010, Corporate Social Responsibility Theory dan Praktek, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Yusuf Wibisono, 2007, Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility), PT Gramedia, Jakarta.